

# PENGARUH *SELF DISCIPLINE* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Oleh :

Siti Nur Faidah<sup>1)</sup>, Mohamad Arief Rafsanjani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>email: siti.17080554008@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>email: mohamadrafsanjani@unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan maksud untuk menganalisis pengaruh *self discipline* terhadap hasil belajar ekonomi dengan *self regulated learning* sebagai variabel mediator. Penelitian ini berjenis eksplanasi dengan metode *expost facto*. Populasinya ialah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo dengan jumlah 114 siswa, 30 siswa dipergunakan untuk sampel dan diambil melalui *Proportional Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan *path analysis* dengan menggunakan WarpPLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa *self discipline* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *self regulated learning*, *self discipline* berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi, *self regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi, *self regulated learning* mampu memediasi *self discipline* terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo.

**Kata Kunci:** *self discipline*, *self regulated learning*, hasil belajar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi indikator keberhasilan negara. Negara Indonesia mempunyai empat tujuan yang ada dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, salah satunya ialah tujuan pendidikan yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sedangkan, Indonesia sendiri masih menjadi negara berkembang di dunia yang memiliki masalah besar dalam mencetak individu yang berdaya saing tinggi. Apalagi Indonesia sekarang ini berada dalam masa revolusi industri 4.0, yang mana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan penuh untuk mencapai efisiensi yang tinggi.

Dengan begitu generasi muda dituntut untuk dapat menguasai teknologi agar dapat bersaing. Hanya dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, Indonesia dapat mencetak individu berdaya saing tinggi yang akan mendukung kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dikatakan sukses manakala proses pembelajaran dapat beroperasi dengan baik dan mampu melahirkan individu yang berkualitas (Mendezabal, 2013).

Hasil belajar dapat dijadikan sebuah indikator keberhasilan suatu mata kuliah atau program akademik (Mahajan & Singh, 2017). Hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, yang nantinya dijadikan pedoman oleh pendidik untuk mengukur keberhasilan atau kendala dalam mencapai tujuan belajar. Prestasi akademis peserta didik menduduki tempat yang paling penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut merupakan kriteria kunci untuk menilai potensi dan kapasitas total individu yang biasanya diukur dengan hasil tes

yang digunakan untuk menilai kualitas pendidikan suatu lembaga akademis (Mendezabal, 2013).

Dalam hasil belajar terdapat aspek yang mempengaruhi peningkatan pencapaian hasil belajar yaitu aspek internal dan eksternal (Slameto, 2003). Aspek internal ini berasal dari dalam diri individu, yaitu aspek jasmaniah seperti kesehatan ataupun cacat tubuh; aspek psikologis seperti intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan, kedisiplinan; dan aspek kelelahan. Sedangkan, aspek eksternal sendiri berasal dari luar diri individu, seperti aspek sekolah, keluarga, serta kegiatan masyarakat.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh individu tidak terlepas dari kedisiplinan yang dimiliki atau disebut dengan disiplin diri (*self discipline*). Disiplin belajar sangat diperlukan peserta didik karena dengan kedisiplinan maka tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai (Sanjaya, 2005). Sebuah penelitian menunjukkan alasan utama peserta didik jatuh atau gagal dalam mengembangkan potensi intelektual mereka adalah kegagalan mereka untuk menjalankan disiplin diri (Duckworth & Seligman, 2005).

Disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang yang ada dalam organisasi patuh dan taat terhadap aturan yang ditetapkan dengan rasa senang hati (Mulyasa, 2009). *Self discipline* (juga dikenal sebagai pengendalian diri) merupakan kemampuan untuk melanjutkan tugas dan mengendalikan sesuatu yang dapat mengganggu saat mencapai tujuan (Zhao & Kuo, 2015). *Self discipline* juga memiliki daya prediksi yang lebih baik dalam memprediksi prestasi akademiknya di kalangan remaja, terlepas dari IQ (Duckworth & Seligman, 2005). Dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai

*self discipline* yang tinggi, dapat lebih baik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwasanya *self discipline* mempunyai pengaruh yang signifikan serta positif terhadap hasil belajar (Zhao & Kuo, 2015; Duckworth & Seligman, 2005; Jung et al., 2017; Pianya, 2017).

Selain dari *self discipline*, terdapat aspek lain yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yaitu *self regulated learning*. Belajar juga didorong dari aspek internal yang dikuasai oleh diri sendiri yang dinamakan dengan *self regulated*, sehingga bukan hanya dari aspek eksternal saja (Chung, 2000). Peserta didik menjadi ahli dalam mengatur belajarnya melalui *self regulated learning*, sehingga dapat menaikkan hasil belajarnya (Steffens, 2006).

*Self regulated learning* adalah perpaduan antara keterampilan belajar akademik dan cara mengendalikan diri dalam belajarnya sehingga dapat membuat belajar terasa lebih mudah dan lebih termotivasi (Glynn et al., 2005). Peserta didik yang mampu meregulasi diri dalam belajarnya dapat menerapkan strategi dalam mencapai hasil belajar optimal yang bersumber pada timbal balik dari keterampilan belajar dan keefektifan yang sudah dilakukannya. Peserta didik yang mampu meregulasi dirinya dalam belajar akan mempergunakan strategi yang mereka butuhkan dengan baik, sehingga dapat mengetahui tentang apa yang mereka butuhkan dalam belajar.

Terdapat pula beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* yaitu motivasi, pengetahuan, dan disiplin diri serta kemauan diri/*volition* (Woolfolk, 2008). Peserta didik yang memiliki disiplin diri (*self discipline*), maka secara tidak langsung individu tersebut dapat meregulasi dirinya dengan baik. Hal tersebut membuat *self regulated learning* amat penting diketahui peserta didik karena bermanfaat dalam membantunya untuk disiplin belajar. Duckworth et al. (2011) membuktikan bahwasanya *self discipline* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *self regulated learning*.

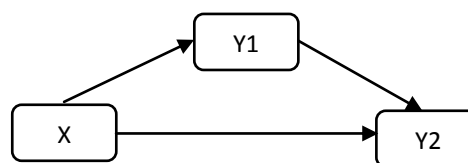
Selama ini banyak penelitian yang hanya meneliti pengaruh *self discipline* terhadap hasil belajar, tetapi belum ada yang memasukkan *self regulated learning* sebagai variabel mediasi antara *self discipline* terhadap hasil belajar ekonomi. Padahal *self discipline* berhubungan dengan *self regulated learning* yang mana berpengaruh pula dengan hasil belajar. Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwasanya *self regulated learning* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan dengan hasil belajar (Cobb, 2003; Alotaibi et al., 2017; Latipah, 2015; Aryani & Hasyim, 2018; Fasikhah & Fatimah, 2013).

Dilatarbelakangi oleh hasil penelitian mengenai *self discipline* dan *self regulated learning* sebelumnya sebagaimana telah diuraikan, maka peneliti terdorong untuk meneruskan penelitian mengenai pengaruh *self discipline* terhadap hasil

belajar ekonomi dengan menggunakan *self regulated learning* sebagai variabel mediator yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo. Sehingga, tujuan dibuatnya penelitian ini ialah menganalisis pengaruh *self discipline* terhadap hasil belajar ekonomi dengan *self regulated learning* sebagai variabel mediator pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis eksplanasi dengan metode *expost facto*. Berikut disajikan gambar ilustrasi yang digunakan untuk mengetahui pola interaksi antara *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2) dengan *Self Regulated Learning* (Y1) sebagai variabel mediator.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasinya diambil dari siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sidoarjo yang berjumlah 114 siswa, yang terdiri dari 37 siswa kelas XI IPS 1, 39 siswa kelas XI IPS 2, dan 38 siswa kelas XI IPS 3. Teknik sampling yang dipergunakan ialah *Proportional Random Sampling*. Diambil sampel sebesar 25% dari populasi yaitu sebanyak 30 peserta didik. Berdasarkan perhitungan, maka didapatkan 10 sampel dari masing-masing kelas.

Teknik dalam pengumpulan data yang dipergunakan ialah kuisioner tertutup serta dokumentasi. Dokumentasi dipakai dalam memperoleh data nilai PAS Ekonomi siswa kelas XI IPS. Sedangkan, untuk kuisioner tertutup yaitu berupa kuisioner *Self Discipline* dan *Self Regulated Learning* yang memakai Skala *Likert* sebagai alternatif jawaban.

Kuisioner *Self Discipline* diadaptasi dari Jung et al. (2017) dimana terdapat 15 item pertanyaan, 10 item pertanyaan untuk indikator disiplin diri dari kesadaran diambil dari Internasional Personality Item Pool dan 5 item pertanyaan untuk indikator disiplin diri akademis diambil dari Big Five Inventory. Sedangkan, kuisioner *Self Regulated Learning* diadaptasi dari Hong & O'Neil (2001) dimana terdapat 20 item pertanyaan, masing-masing indikator berisi 5 item pernyataan yaitu indikator perencanaan, pemeriksaan diri, upaya, dan efikasi diri.

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ialah uji instrumen (validitas dan reliabilitas) dengan SPSS, transformasi data menggunakan *solAnd*, uji kriteria analisis *goodness of fit* (outer dan inner model), uji hipotesis dengan analisis jalur (*path analysis*) menggunakan *WarpPLS*.

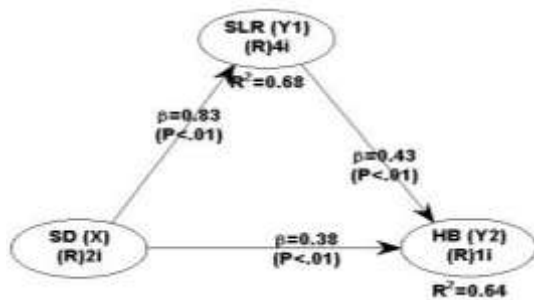
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Hasil Penelitian

##### a. Uji Goodness of Fit

Setelah dilakukan uji kriteria analisis *Goodness of Fit* dengan outer dan inner model, yang mana pengujian outer model dilihat dari validitas (konvergen dan diskriminan) serta reliabilitas (komposit dan internal konsistensi) pada suatu model. Sedangkan, pengujian inner model dilihat dari kriteria *model fit and quality indices*. Dapat dinyatakan bahwa model penelitian sudah memenuhi kriteria analisis *Goodness of Fit* yang baik, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *path analysis*.

##### b. Uji Hipotesis



Gambar 2. Model Penelitian

Tabel 1. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
X → Y1	0.827	<0.001	Highly Significant
X → Y2	0.384	0.008	Highly Significant
Y1 → Y2	0.429	0.003	Highly Significant

#### H1 = Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap *Self Regulated Learning* (Y1)

Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap *Self Regulated Learning* (Y1) memiliki p-value < 0,001. Dapat dikatakan *highly significant*, dikarenakan p-value kurang dari 0,01 artinya hipotesis dapat diterima. Koefisien jalur yang bertanda positif (0,827) memperlihatkan bahwasanya ada hubungan positif antara *Self Discipline* dan *Self Regulated Learning*.

#### H2 = Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2)

Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2) memiliki p-value = 0,008. Dapat dikatakan *highly significant*, dikarenakan p-value kurang dari 0,01 artinya hipotesis dapat diterima. Koefisien jalur yang bertanda positif (0,384) memperlihatkan bahwasanya ada hubungan positif antara *Self Discipline* dan hasil belajar ekonomi.

#### H3 = Pengaruh *Self Regulated Learning* (Y1) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2)

Pengaruh *Self Regulated Learning* (Y1) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2) memiliki p-

value = 0,003. Dapat dikatakan *highly significant*, dikarenakan p-value kurang dari 0,01 artinya hipotesis dapat diterima. Koefisien jalur yang bertanda positif (0,429) memperlihatkan bahwasanya *Self Regulated Learning* mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar ekonomi.

Tabel 2. Uji Hipotesis Tidak Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	P-Value	Ket.
X → Y1 → Y2	0.355	0.001	Mediasi

#### H4 = Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2) dengan *Self Regulated Learning* (Y1) sebagai variabel mediator

Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2) dengan *Self Regulated Learning* (Y1) sebagai variabel mediator memiliki koefisien jalur 0,355 dengan p-value = 0,001. Dapat dikatakan *highly significant*, dikarenakan p-value kurang dari 0,01. Artinya *Self Regulated Learning* (Y1) mampu memediasi *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2), sehingga hipotesis dapat diterima.

### 2.) Pembahasan

#### a. Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap *Self Regulated Learning* (Y1)

Bersumber pada hasil analisis data diatas yaitu pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap *Self Regulated Learning* (Y1) memperlihatkan bahwasanya hipotesis dapat diterima. Dikarenakan *Self Discipline* berpengaruh signifikan serta positif terhadap *Self Regulated Learning*.

Data empiris dilapangan juga memperlihatkan bahwasanya jika peserta didik mempunyai *self dicipline* yang tinggi, maka *self regulated learning* dalam dirinya juga tinggi. Tetapi, jika peserta didik mempunyai *self dicipline* yang rendah, maka *self regulated learning* dalam dirinya juga rendah. Hal tersebut ditinjau dari jumlah skor perolehan peserta didik pada kuisisioner *self dicipline* dan *self regulated learning*, peserta didik yang mendapat skor perolehan yang tinggi pada *self dicipline*, juga memiliki skor perolehan *self regulated learning* yang tinggi pula.

Hal tersebut diperkuat oleh teori yang mengungkapkan bahwa disiplin diri atau *self dicipline* ialah salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* (Woolfolk, 2008). Peserta didik yang memiliki disiplin diri (*self dicipline*), maka secara tidak langsung individu tersebut dapat meregulasi dirinya dengan baik. Hal tersebut membuat *self regulated learning* amat penting diketahui peserta didik karena bermanfaat dalam membantunya untuk disiplin belajar.

Didukung pula dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwasanya *self dicipline* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *self regulated learning* (Duckworth et al., 2011). Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja dapat mempelajari strategi pengaturan diri yang relatif

sederhana dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan akademis jangka panjang.

Dengan demikian, seorang pelajar yang dapat meregulasi diri dalam belajarnya maka ia memiliki disiplin diri (*self discipline*). Sehingga dapat dikatakan tingginya *self discipline* yang dimiliki seorang pelajar menandakan bahwa pelajar tersebut juga memiliki *self regulated learning* yang baik pula. Maka, sangatlah jelas bahwasanya *self discipline* sangat mempengaruhi *self regulated learning* seorang pelajar.

#### **b. Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2)**

Bersumber pada hasil analisis data diatas yaitu pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2) memperlihatkan bahwasanya hipotesis dapat diterima. Dikarenakan, *Self discipline* berpengaruh signifikan serta positif terhadap hasil belajar ekonomi.

Data empiris dilapangan juga memperlihatkan bahwasanya jika pelajar mempunyai *self discipline* yang tinggi, hasil belajarnya tinggi pula. Tetapi, jika pelajar mempunyai *self discipline* yang rendah, maka hasil belajarnya juga rendah. Hal tersebut ditinjau dari jumlah skor perolehan peserta didik pada kuisioner *self discipline* dan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ekonomi, peserta didik yang mendapatkan skor perolehan tinggi pada *self discipline*, memiliki nilai PAS ekonomi yang tinggi pula.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang menyebutkan bahwasanya aspek internal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar ialah aspek psikologis yaitu kedisiplinan (Slameto, 2003). Disiplin belajar sangat diperlukan peserta didik karena dengan kedisiplinan maka tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai (Sanjaya, 2005). Sebuah penelitian juga menunjukkan alasan utama peserta didik jatuh atau gagal dalam mengembangkan potensi intelektual mereka adalah kegagalan mereka untuk menjalankan disiplin diri (Duckworth & Seligman, 2005).

Selain itu, *self discipline* juga memiliki daya prediksi yang lebih baik dalam memprediksi prestasi akademiknya di kalangan remaja, terlepas dari IQ (Duckworth & Seligman, 2005). Peserta didik yang memperoleh nilai lebih tinggi pada prestasi belajarnya karena mereka lebih disiplin. Didukung juga oleh beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *self discipline* dan hasil belajar (Zhao & Kuo, 2015; Jung et al., 2017; Pianyta, 2017). Maka individu yang mempunyai *self discipline* yang tinggi dapat lebih baik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian, sangatlah jelas bahwasanya *self discipline* dapat berpengaruh signifikan serta positif terhadap hasil belajar. Semakin tingginya *self discipline* peserta didik, hasil belajar yang didapat akan maksimal. Tetapi, semakin rendahnya *self*

*discipline* peserta didik, maka hasil belajar yang didapat tidak akan maksimal.

#### **c. Pengaruh *Self Regulated Learning* (Y1) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2)**

Bersumber pada hasil analisis data mengenai pengaruh *Self Regulated Learning* (Y1) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2) memperlihatkan bahwasanya hipotesis dapat diterima. Dikarenakan, *Self Regulated Learning* berpengaruh secara signifikan serta positif dengan hasil belajar ekonomi.

Data empiris dilapangan juga memperlihatkan bahwasanya tingginya *self regulated learning* seorang pelajar, dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tetapi, jika pelajar mempunyai *self regulated learning* yang rendah, hasil belajarnya juga rendah. Hal tersebut ditinjau dari jumlah skor perolehan peserta didik pada kuisioner *self regulated learning* dan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ekonomi, peserta didik yang mendapatkan skor perolehan yang tinggi pada *self regulated learning*, memiliki nilai PAS ekonomi yang tinggi pula.

Hal tersebut diperkuat oleh teori yang mengungkapkan bahwa belajar juga didorong dari aspek internal yang dikuasai oleh diri sendiri yang dinamakan dengan *self regulated*, sehingga bukan hanya dari aspek eksternal saja (Chung, 2000). Selain itu, peserta didik menjadi ahli dalam mengatur belajarnya melalui *self regulated learning*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Steffens, 2006).

Didukung oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwasanya peserta didik yang berprestasi menunjukkan penggunaan *self regulated learning* lebih besar secara signifikan (Zimmerman, 1990). Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwasanya *self regulated learning* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan dengan hasil belajar (Cobb, 2003; Alotaibi et al., 2017; Latipah, 2015; Aryani & Hasyim, 2018; Fasikhah & Fatimah, 2013). Peserta didik yang mampu meregulasi dirinya dalam belajar akan menggunakan strategi yang mereka butuhkan dengan baik, sehingga dapat mengetahui tentang apa yang mereka butuhkan dalam belajar.

Oleh karena itu, *self regulated learning* sangatlah diperlukan untuk proses belajar karena akan mempengaruhi hasil belajar. Jika seorang pelajar mempunyai *self regulated learning* yang baik, maka belajar menjadi lebih mudah serta lebih termotivasi sehingga hasil belajarnya pun mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila seorang pelajar mempunyai *self regulated learning* yang kurang baik, maka belajar menjadi lebih sulit dan tidak termotivasi. Dengan demikian, sangatlah jelas bahwasanya *self regulated learning* yang baik dapat mengarahkan pelajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula.



**d. Pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2) dengan *Self Regulated Learning* (Y1) Sebagai Variabel Mediator**

Bersumber pada hasil analisis data diatas yaitu pengaruh *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar (Y2) dengan *Self Regulated Learning* (Y1) sebagai variabel mediator memperlihatkan bahwasanya hipotesis dapat diterima. Dikarenakan, *Self Regulated Learning* (Y1) mampu memediasi *Self Discipline* (X) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y2).

Data empiris dilapangan juga memperlihatkan bahwasanya jika peserta didik mempunyai *self discipline* dan *self regulated learning* yang tinggi, maka hasil belajarnya juga tinggi. Tetapi, jika peserta didik mempunyai *self discipline* dan *self regulated learning* yang rendah, maka hasil belajarnya juga rendah. Hal tersebut ditinjau dari jumlah skor perolehan peserta didik pada kuisioner *self discipline* dan *self regulated learning* serta hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ekonomi, peserta didik yang mendapat skor perolehan yang tinggi pada *self discipline* dan *self regulated learning*, mendapatkan nilai PAS ekonomi yang juga tinggi.

Hal tersebut diperkuat oleh teori yang mengungkapkan bahwa disiplin diri atau *self discipline* ialah salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* (Woolfolk, 2008). Peserta didik yang memiliki disiplin diri (*self discipline*), maka secara tidak langsung individu tersebut dapat meregulasi dirinya dengan baik. Didukung pula dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwasanya *self discipline* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *self regulated learning* (Duckworth et al., 2011). Oleh sebab itu, *self regulated learning* amat penting diketahui peserta didik karena dengan mereka mempunyai *self regulated learning* maka dalam dirinya juga terdapat *self discipline*.

Selain itu, peserta didik menjadi ahli dalam mengatur belajarnya melalui *self regulated learning*, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya (Steffens, 2006). Karena Peserta didik yang mampu meregulasi dirinya dalam belajar akan mempergunakan strategi yang mereka butuhkan dengan baik, sehingga dapat mengetahui tentang apa yang mereka butuhkan dalam belajar.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang mengungkapkan bahwa belajar juga didorong dari aspek internal yang dikuasai oleh diri sendiri yang dinamakan dengan *self regulated*, sehingga bukan hanya dari aspek eksternal saja (Chung, 2000). Remaja dapat mempelajari strategi pengaturan diri yang relatif sederhana dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan akademis jangka panjang (Duckworth et al., 2011).

Didukung hasil penelitian yang membuktikan bahwa peserta didik berprestasi menunjukkan penggunaan *self regulated learning* lebih besar secara signifikan (Zimmerman, 1990). Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwasanya *self*

*regulated learning* mempunyai pengaruh yang signifikan serta positif dengan hasil belajar (Cobb, 2003; Alotaibi et al., 2017; Latipah, 2015; Aryani & Hasyim, 2018; Fasikhah & Fatimah, 2013).

Oleh sebab itu, agar pelajar dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka tidak hanya *self discipline* saja yang harus diperhatikan, tetapi *self regulated learning* juga harus diperhatikan. Disimpulkan, jika didalam diri seorang pelajar terdapat *self regulated learning* yang baik, sudah pasti mereka memiliki *self discipline* juga sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tetapi, jika didalam dirinya tidak terdapat *self regulated learning* yang baik, maka mereka tidak memiliki *self discipline* sehingga hasil belajar yang didapat tidak maksimal.

**4. KESIMPULAN**

Bersumber dari hasil penelitian, maka ditemukan beberapa kesimpulan:

- Self discipline* berpengaruh signifikan serta positif terhadap *self regulated learning* peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo.
- Self discipline* berpengaruh signifikan serta positif terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo.
- Self regulated learning* berpengaruh signifikan serta positif terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo.
- Self regulated learning* mampu memediasi *self discipline* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sidoarjo.

Adapun saran yang disampaikan oleh penulis ialah:

- Guru diharapkan berupaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan disiplin diri dan kemampuan dalam meregulasi belajar peserta didik agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkannya, guru harus memberikan pemahaman serta pembinaan yang berlanjut agar peserta didik mempunyai *self discipline* dan *self regulated learning* yang tinggi.
- Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan kedisiplinan diri dan kemampuan dalam meregulasi belajarnya sehingga mampu meraih hasil belajar yang optimal. Hal tersebut didapatkan dengan cara peserta didik harus menimbulkan kedisiplinan dari kesadarannya sendiri agar tidak merasa ditekan dan belajar juga hendaknya dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadikannya suatu kebiasaan yang rutin.
- Pihak sekolah diharapkan memberikan pembekalan ataupun rekomendasi tentang pemberian sosialisasi mengenai *self discipline* dan *self regulated learning* yang lebih efektif dari pihak profesional agar peserta didik dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya.
- Peneliti yang akan datang diharapkan meneliti variabel psikologis lainnya yang memengaruhi

tinggi rendahnya hasil belajar seperti efikasi diri, motivasi berprestasi, dukungan sosial, resiliensi dan lain-lain.

## 5. REFERENSI

- Alotaibi, K., Tohmaz, R., & Jabak, O. (2017). The Relationship Between Self-Regulated Learning and Academic Achievement for a Sample of Community College Students at King Saud University. *Education Journal*, 6(1), 28.
- Aryani, Tanisa, & Hasyim, M. (2018). Pengaruh Kecemasan Matematis, Problem Stress Matematika, dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP*, 7(2), 243–252.
- Chung, M. K. (2000). The Development of Self-Regulated Learning. *The Institute of Asia Pasific Education Development*, 1(1), 55–56.
- Cobb, R. J. (2003). The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses. 54(2), 1–124.
- Duckworth, Angela Lee, & Seligman, M. E. P. (2005). Self-Discipline Outdoes IQ in Predicting Academic Performance of Adolescents. *Psychological Science*, 16(12), 939–944.
- Duckworth, Angela Lee, Grant, H., Loew, B., Oettingen, G., & Gollwitzer, P. (2011). Self-Regulation Strategies Improve Self-Discipline in Adolescents: Benefits of Mental Contrasting and Implementation Intentions. *Educational Psychology*, 31(1), 17–26.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 145–155.
- Glynn, S. M., Aultman, L. P., & Owens, A. M. (2005). Motivation To Learn in General Education Programs. *The Journals of General of Education*, 54(2), 150-170.
- Hong, E., & O'Neil, H. F. (2001). Construct Validation of a Trait Self-Regulation Model. *International Journal of Psychology*, 36(3), 186–194.
- Jung, K. R., Zhou, A. Q., & Lee, R. M. (2017). Self-Efficacy, Self-Discipline and Academic Performance: Testing a Context-Specific Mediation Model. *Learning and Individual Differences*, 60, 33–39.
- Latipah, E. (2015). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110 – 129–129.
- Mahajan, M., & Singh, K. S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(3), 65–67.
- Mendezabal, M. J. N. (2013). Study Habits and Attitudes: The Road to Academic Success. *International Journal of Applied Research and Studies (IJARS)*, 2(4).
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pianya, Anies. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 80–92.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Impementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steffens, Karl. (2006). Self-Regulated Learning in Technology-Enhanced Learning Environments: Lessons of a European Peer. *European Journal of Education*, 41((3/4)), 353–379.
- Woolfolk. (2008). *Educational Psychology. Active Learning Edition Tenth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Zhao, R., & Kuo, Y. L. (2015). The Role of Self-discipline in Predicting Achievement for 10th Graders. *International Journal of Intelligent Technologles and Applled StatlslIcs*, 8(1), 61–70.
- Zimmerman, Barry J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.